

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilapangan dan analisi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada dua bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa penderita autisme dalam proses belajar mengajar di SLB Autis Mitra Kasih Karunia yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan, begitu juga sebaliknya siswa autisme sebagai komunikator dan guru sebagai komunikan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa autisme.
2. Cara guru memahami komunikasi verbal dan nonverbal siswa autisme di SLB Autis Mitra Kasih Karunia Padang adalah dengan cara melakukan interaksi langsung dengan siswa autisme. Berdasarkan teori interaksi simbolik, ketika guru berinteraksi dengan siswa autisme akan membuat guru untuk berpikir dan memahami anak autisme, ketika telah paham, maka guru bertindak sesuai dengan sudut pandang anak autisme tersebut. Ketika hal tersebut telah terjadi, maka guru telah menjalankan perannya sebagai tenaga didik dalam proses penyembuhan masalah komunikasi pada siswa autisme dalam masyarakat.
3. Hambatan yang dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di SLB Autis Mitra Kasih Karunia Padang adalah gangguan dan kepentingan. Gangguan berasal dari dalam diri siswa penderita autisme itu

sendiri. Gangguan yang dialami adalah gangguan mekanik seperti gangguan komunikasi dan gangguan emosi. Kepentingan berasal dari orang tua siswa penderita autisme yang mana orang tua tidak menjalankan kembali program yang diberikan oleh sekolah di rumah. Padahal waktu mereka di rumah lebih banyak daripada waktu yang mereka habiskan di sekolah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran-saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perbanyak pelatihan atau seminar untuk guru dan juga orang tua siswa terkait dengan anak autisme tujuannya untuk menambah pemahaman dan pengetahuan guru dan orang tua siswa. Alangkah baiknya kegiatan pelatihan atau seminar ini diadakan rutin misalnya sekali sebulan atau sekali dua bulan. Utamakan untuk menerima guru dengan latar belakang pendidikan luar biasa.
2. Bagi orang tua, harapannya program yang dijalankan oleh guru di sekolah juga dijalankan secara rutin oleh orang tua di rumah. Karena waktu yang anak miliki di rumah lebih panjang daripada waktu yang anak miliki di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian lain yang serupa. Tidak hanya berfokus pada komunikasi anak autisme saja tapi cobalah cari hal lain

karena proses pembelajaran untuk anak autis sangat beragam dan menarik untuk diteliti.

